

Hubungan Pendidikan Karakter Bandung Masagi dan Motivasi Belajar Siswa Smpn 5 Bandung

Rahima Azka S., Dewi Sartika, Rizka Hadian Permana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*azkarahima1@gmail.com, dsartk@yahoo.com, rizka.hadian.permana@gmail.com

Abstract. *SMPN 5 Bandung implements a character education program called Bandung Masagi. Bandung Masagi Character Education is an education based on local wisdom issued by the Bandung City Education Office. Bandung Masagi contains four main principles of Sundanese people in practicing life, namely penance asih (humanity), silih sharpening (educating), penance asuh (accompaniment), and reparation wawangi (delivering positive things). These four principles are embodied in four main programs, namely love of religion, protecting culture, defending the country, and loving the environment. Bandung Masagi Character Education is implemented by schools in various forms of programs that are estimated to have a relationship with student learning motivation. This study aims to see the relationship between Masagi Bandung Character Education and Student Motivation at SMPN 5 Bandung. This study uses a population study. The final sample obtained by the researchers amounted to 306 students. The method in this research is a correlation with a quantitative approach. The analysis of the data used in this study is Pearson. The measuring instrument used is the Bandung Masagi measuring instrument and the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) scale made by Usinger & Boyer (2012). MSLQ was developed by Pintrich, et al (1991). The results of this study indicate that there is a significant relationship with the result of 0.00 between character education and learning motivation.*

Keywords: *Character Education, Learning Motivation, SMPN 5 Bandung*

Abstrak. SMPN 5 Bandung mengimplementasi program Pendidikan karakter yang bernama Bandung Masagi. Pendidikan Karakter Bandung Masagi merupakan Pendidikan yang didasari oleh kearifan lokal yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung. Bandung Masagi mengandung empat prinsip utama masyarakat Sunda dalam mengamalkan kehidupan, yakni silih asih (kemanusiaan), silih asah (mencerdaskan), silih asuh (mendampingi), dan silih wawangi (mengampaiakan hal-hal positif). Keempat prinsip tersebut diwujudkan ke dalam empat program utama, yakni cinta agama, jaga budaya, bela negara, dan cinta lingkungan. Pendidikan Karakter Bandung Masagi diimplementasi sekolah dalam berbagai bentuk program yang diperkirakan adanya hubungan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Pendidikan Karakter Bandung Masagi dan Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Bandung. Penelitian ini menggunakan studi populasi. Sampel akhir yang didapat oleh peneliti yaitu berjumlah 306 siswa. Metode dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pearson. Alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur Bandung Masagi dan skala Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) yang dibuat oleh Usinger & Boyer (2012). MSLQ dikembangkan oleh Pintrich, dkk (1991). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil 0,00 antara Pendidikan karakter dan motivasi belajar.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar , Pendidikan karakter, SMPN 5 Bandung.*

A. Pendahuluan

Warga negara harus mampu berperan aktif dalam segala aspek kehidupan, berpikir cerdas, kreatif, berkualitas, jujur, disiplin, bermoral tinggi, demokratis dan toleran, mengedepankan persatuan bangsa, merupakan hal yang harus dihasilkan oleh Pendidikan. Terdapat pada Undang-undang RI No 20 (2003:1) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara yang dimunculkan dalam pembelajaran”.

Pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter-karakter positif pada siswa, saat ini dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter sudah lama diajarkan pada mata pelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Kecerdasan emosional yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar, (Zinc dalam Wiyani, 2012). Banyak faktor yang dapat berkontribusi pada kegagalan akademis seorang anak. Diantaranya yaitu keyakinan diri, kapasitas kerja sama, kapasitas bergaul dengan orang lain, kapasitas empati, dan kapasitas komunikasi yang lebih berkaitan dengan karakter daripada kemampuan intelektual.

Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk mendukung seseorang dalam belajar, memperhatikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang mendasar. Alasan menurut Lickona yang harus diberikan untuk membentuk pendidikan karakter salah satunya adalah strategi untuk meningkatkan prestasi akademik dan menyingkirkan masalah moral-sosial seperti kekasaran, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran aktivitas seksual, dan kurangnya etos kerja (belajar) yang kuat (Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter?, 2011).

Pendidikan karakter yang rendah dapat berdampak pada kinerja akademik. Prestasi akademik siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan karakter melalui pembelajaran terpadu dengan pendekatan pendidikan karakter. Pendidikan Karakter yang baik mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar. Hal ini dikarenakan sikap siswa akan menjadi lebih positif sebagai hasil dari internalisasi nilai-nilai karakter. Sikap tersebut dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar. Motivasi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena dapat berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Guru dan orang tua dapat memainkan berbagai peran dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk membantu membentuk motivasi belajar. (Utami, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marvin Berkowitz (2005) menunjukkan bahwa pada siswa yang melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, motivasi untuk berprestasi semakin meningkat. Kurikulum pendidikan karakter yang komprehensif menunjukkan penurunan tajam dalam perilaku buruk siswa yang menjadi penghambat keberhasilan akademis. Namun ada beberapa faktor dimana pelaksanaan Pendidikan Karakter belum membuahkan hasil yang diinginkan karena beberapa guru masih belum memasukkan pendidikan karakter dalam pelajarannya karena pendidikan karakter di sekolah membutuhkan banyak waktu. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling dapat menggunakan Pendidikan Karakter.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri-St. Louis disajikan dalam Character Educator Bulletin, sebuah publikasi dari Character Education Partnership dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, siswa lebih termotivasi untuk berhasil secara akademis. Kelas pendidikan karakter menunjukkan penurunan yang nyata dalam perilaku siswa yang mengganggu dan dapat membahayakan keberhasilan akademik (Ts, 2013).

Terdapat beberapa program yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz terkait

Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah. Beberapa program yang diterapkan dalam sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain: Personal Improvement/Self-Management and Awareness Interactive, dan juga Teaching/Learning Strategies. (Marvin W. Berkowitz & Melinda C. Bier, 2005).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah inisiatif pendidikan yang berada di bawah lingkup sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan karakter moral siswa dengan mengintegrasikan olahraga dengan mata pelajaran akademik lainnya, seni, literasi, dan kinestetik, semua dengan bantuan masyarakat umum dan berkoordinasi dengan Gerakan Nasional Untuk Revolusi Mental (GNRM). Gerakan PPK menekankan pada lima (lima) prinsip moral inti Pancasila, komponen Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), persyaratan karakter nasional, dan kearifan budaya Indonesia. Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK) memandang pentingnya karakter sebagai aspek pendidikan yang paling mendalam untuk mengembangkan dan mengangkat pendidikan. Gerakan PPK perlu fokus pada pengembangan jaringan nilai berdasarkan prinsip inti karakter yang saling berhubungan. Gerakan-gerakan tersebut antara lain gotongroyongan, nasionalisme, integritas, dan agama (kemendikbud).

Pendidikan karakter akan dilaksanakan di Kota Bandung dalam upaya meningkatkan potensi generasi muda di sana dan melaksanakan arahan Presiden terkait Revolusi mental. Implementasi dari program tersebut telah dibuat sebelumnya oleh Walikota Bandung yaitu pak Ridwan Kamil pada tahun 2016, mengenai Kurikulum Bandung Masagi. Masyarakat Sunda hidup dengan empat prinsip utama, yaitu silih asih (kemanusiaan), silih asah (mendidik), silih asuh (membantu), dan silih wawangi (menyampaikan hal-hal positif). Bandung Masagi Memuat keempat prinsip tersebut dalam perpaduan toleransi beragama, pelestarian budaya, pertahanan nasional, dan cinta lingkungan yang diwujudkan dalam empat program utama. Implementasinya dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut di SMPN 5 Bandung, dengan berpartisipasi SMPN 5 Bandung dalam program Bandung Masagi sebagai implementasi Pendidikan karakter. Selain itu SMPN 5 Bandung juga menjadi sekolah dengan peringkat SMP Negeri Terbaik Kota Bandung Tahun 2019 dengan rerata 85.30 dimana yang awalnya pada tahun 2017 SMPN 5 Bandung menduduki posisi ke dua setelah SMPN 2 Bandung dengan rerata 82.28. (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, n.d.). Hal ini menjadikan dasar peneliti untuk meneliti SMPN 5 Bandung, terkait apakah adanya hubungan pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kesiswaan dan guru BK yang ada di SMPN 5 Bandung, 4 prinsip program Bandung Masagi antaranya: silih asih (kemanusiaan), silih asah (mencerdaskan), silih asuh (mendampingi) dan silih wawangi (menyampaikan hal-hal positif) di implementasi menjadi program sekolah sebagai berikut: Program “berlima” atau berbagi bersama lima. Dimana setiap hari Senin OSIS SMPN 5 Bandung mengumpulkan uang kencleng untuk digunakan kepada siswa yang membutuhkan, setiap hari Jumat memberikan makan kepada jamaah yang melaksanakan Jumatan, melakukan pembiasaan shalat, mengunjungi teman yang sakit lebih dari 3 hari, mengadakan takziah bagi keluarga siswa yang meninggal; Kemudian sesuai dengan moto SMPN 5 Bandung yaitu “*tiada hari tanpa prestasi, tiada prestasi tanpa kerja keras*” maka sekolah mendorong siswa untuk aktif dalam bidang apapun tidak hanya dalam akademik tapi non-akademik untuk mencapai prestasi dengan mengikuti berbagai lomba, membimbing teman sebaya untuk mencapai suatu prestasi dimana siswa dengan nilai yang baik akan membimbing beberapa siswa lainnya untuk

membantu meningkatkan prestasi. Pengurus OSIS SMPN 5 Bandung yang lebih senior harus memiliki adik asuh untuk dibimbing dalam bentuk apapun, setiap siswa yang memiliki prestasi sekolah akan selalu mengumumkan hasil prestasi tersebut dalam berbagai media yang sekolah miliki. Tidak hanya itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, Siswa di SMPN 5 Bandung telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program Pendidikan Karakter Bandung Masagi selama kegiatan sekolah berlangsung.

Selain program yang di implementasi dari Bandung Masagi, SMPN 5 Bandung memiliki program yang sudah dijalankan terkait pendidikan karakter di sekolah. Yaitu program Adaptasi, antara lain pengenalan siswa terhadap sekolah saat masa MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), pembinaan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat siswa. Siswa juga memiliki ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti yaitu Pramuka, PMR, dan Paskibra. Kemudian, sekolah melakukan pembinaan yang dilakukan wali kelas terkait pelanggaran apa saja yang telah siswa lakukan dan beberapa materi. Sekolah juga melakukan pembiasaan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis seperti pembacaan ayat suci bersama, membedah ayat suci sesuai dengan agama yang dianut, kemudian membaca non-buku pelajaran untuk menambah literasi, program “jumsihat” untuk hari Jumat dimana pembagian tugas dibagi sesuai gender, yaitu melaksanakan kegiatan olahraga dan membersihkan kelas. Program tersebut dilaksanakan bergilir antara siswa perempuan dan laki-laki. Sekolah pun melakukan upaya terhadap siswa yang bermasalah dengan mencari tahu terlebih dahulu titik permasalahan, kemudian melakukan rapat terkait masalah siswa oleh guru dan orang tua siswa.

Hasil dari program Pendidikan karakter di sekolah juga dapat dilihat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperlihatkan sikap yang tanggung jawab dan disiplin yang baik, memiliki toleransi yang baik dan memiliki jiwa kepemimpinan lalu menunjukkan prestasi yang baik pula dalam bidang akademik. Untuk membantu siswa dalam motivasi belajar, sekolah pun melihat permasalahan yang dialami siswa tersebut, kemudian membantu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa dapat kembali fokus dan mengikuti pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Menurut Lickona, terdapat nilai-nilai penting yang harus dikembangkan pada pendidikan karakter siswa, diantaranya yaitu kepercayaan (*trustworthiness*), rasa hormat (*respect*), rasa tanggung jawab (*responsibility*), bersikap adil dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain (*fairness*), peduli (*caring*), kejujuran (*honesty*), dan Kewarganegaraan (*citizenship*) (Lickona, 1992).

Model pendidikan karakter Bandung Masagi, menurut Walikota Bandung yaitu Ridwan Kamil (2017), merupakan manifestasi praktis dari revolusi mental sehingga anak-anak Bandung berakar pada kearifan dan kompetensi lokal di abad ke-21, seiring dunia memasuki era baru. Hal ini sesuai dengan kondisi Bandung yang sedang berkembang dan didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, agar Bandung Masagi dapat membentuk karakter seseorang sehingga kuat dengan pola makan yang kaya nutrisi, cerdas karena diberi makan ilmu pengetahuan, dan bermoral.

Pendidikan Karakter Bandung Masagi merupakan program implementasi Pendidikan Karakter yang dilandasi oleh budaya lokal sunda di Kota Bandung. Bandung Masagi ada sesuai dengan cara pandang budaya yang paripurna, kokoh serta ajeg dan mengarah pada kesempurnaan dan dirumuskan oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung. (Bandung D. K., 2021).

Menurut Pintrich & Schunk (2004), motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan tujuan, aktif dan berkelanjutan. Karena motivasi adalah suatu proses dan tidak dapat diamati secara langsung, motivasi dapat diamati dan disimpulkan dari perilaku seperti pemilihan tugas,

usaha, ketekunan, dan verbalisasi. Sesuai dengan Pintrich et al. (2004, meningkatkan upaya mental selama pelajaran dan memanfaatkan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran, seperti merencanakan, mengatur, dan melatih pertanyaan tentang subjek, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, dan menghubungkan materi baru dengan sains/pengetahuan yang telah dikuasai, adalah semua contoh motivasi belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar (Y) dan Pendidikan Karakter Bandung Masagi sebagai variabel bebas (X).

Pada penelitian ini, peneliti menentukan populasi yakni siswa di SMPN 5 Bandung sebagai populasi dengan jumlah siswa sebanyak 1.048 dengan karakteristik siswa SMPN 5 Bandung. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan kepada seluruh jumlah populasi dengan minimum sampel 96 sesuai dengan rumus *Lemeshow* dengan jumlah akhir 306 siswa.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui google form dengan menggunakan alat ukur Bandung Masagi yang dikonstruksikan oleh Alisha (2021) dan motivasi belajar menggunakan alat ukur yang telah di adaptasi dalam Bahasa Indonesia Husnul Muasyaroh (2018) yaitu *short version* dari skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) yang dibuat oleh Usinger & Boyer (2012).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Korelasi Pearson

Berdasarkan hasil analisis, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Dari hasil pengujian korelasi Pearson menggunakan SPSS 26 didapat hasil variable Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap variable motivasi belajar sebesar $0,00 < 0,05$ dengan tingkat korelasi cukup sebesar 0.331 dengan arah positif.

Dapat dilihat bahwa Pendidikan Karakter Bandung Masagi memiliki hubungan dengan Motivasi belajar, namun tidak sekuat itu dikarenakan Pendidikan Karakter Bandung Masagi diperkirakan hanya memperkuat karakter siswa dengan tujuan untuk menciptakan karakter siswa di Bandung melalui Bandung Masagi sebagai generasi, ramah, kreatif, jujur, serta memiliki sikap religiusitas, mengutamakan kebudayaannya, mencintai tanah air dan lingkungan, tanggung jawab dan disiplin. Karena itu hasil dari Pendidikan Karakter memiliki hubungan dengan motivasi belajar namun masih dalam tingkatan yang cukup karena terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan uraian pembahasan maka hipotesis ini diterima, karena terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Karakter Bandung Masagi dengan motivasi belajar siswa di SMPN 5 Bandung.

Rekapitulasi Pendidikan Karakter

Tabel 1. Rekapitulasi Pendidikan Karakter

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
61-122	Rendah	0	0%
123-184	Sedang	303	99,02%
185-244	Tinggi	3	0,98%
	Total	306	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat pendidikan karakter Bandung Masagi di SMPN 5 Bandung dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendidikan karakter di SMPN 5 Bandung berada dalam kategori sedang dengan total 303 responden (99,02%), sedangkan 3 responden (0,98%) pada kategori tinggi dan tidak ada responden pada kategori rendah.

Correlations

		Pendidikan Karakter	Motivasi Belajar
Pendidikan Karakter	Pearson Correlation	1	.331**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	306	306
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.331**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	306	306

Gambar 1. Tabel Correlations Rekapitulasi Pendidikan Karakter

Rekapitulasi Pendidikan Karakter Aspek Cinta Agama

Tabel 2. Rekapitulasi Pendidikan Karakter Aspek Cinta Agama

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
18-36	Rendah	0	0%
37-54	Sedang	297	97,06%
55-72	Tinggi	9	2,94%
	Total	306	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat pendidikan karakter Bandung Masagi pada aspek cinta agama di SMPN 5 Bandung dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendidikan karakter di SMPN 5 Bandung pada aspek cinta agama berada dalam kategori sedang dengan total 297 responden (97,06%), sedangkan 9 responden (2,94%) pada kategori tinggi dan tidak ada responden pada kategori rendah.

Rekapitulasi Pendidikan Karakter Aspek Jaga Budaya

Tabel 3. Rekapitulasi Pendidikan Karakter Aspek Jaga Budaya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12-24	Rendah	44	14,38%
25-37	Sedang	257	83,97%
38-48	Tinggi	5	1,65%
	Total	306	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat pendidikan karakter Bandung Masagi pada aspek Jaga budaya di SMPN 5 Bandung dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendidikan karakter di SMPN 5 Bandung pada aspek jaga budaya berada dalam kategori sedang

dengan total 257 responden (83,97%), sedangkan 5 responden (1,65%) pada kategori tinggi dan responden pada kategori rendah sebanyak 44 responden (14,38%).

Rekaptulasi Pendidikan Karakter Aspek Bela Negara

Tabel 4. Rekaptulasi Pendidikan Karakter Aspek Bela Negara

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
12-24	Rendah	7	2,29%
25-37	Sedang	278	90,85%
38-48	Tinggi	21	6,86%
	Total	306	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat pendidikan karakter Bandung Masagi pada aspek bela Negara di SMPN 5 Bandung dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendidikan karakter di SMPN 5 Bandung pada aspek bela negara berada dalam kategori sedang dengan total 278 responden (90,85%), sedangkan 21 responden (6,86%) pada kategori tinggi dan responden pada kategori rendah sebanyak 7 responden (2,29%).

Rekaptulasi Pendidikan Karakter Aspek Cinta Lingkungan

Tabel 5. Rekaptulasi Pendidikan Karakter Aspek Cinta Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
19-38	Rendah	0	0%
39-58	Sedang	299	97,72%
59-76	Tinggi	7	2,28%
	Total	306	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat pendidikan karakter Bandung Masagi pada aspek cinta lingkungan di SMPN 5 Bandung dengan 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pendidikan karakter di SMPN 5 Bandung pada aspek cinta lingkungan berada dalam kategori sedang dengan total 299 responden (97,72%), sedangkan 7 responden (2,28%) pada kategori tinggi dan tidak ada responden dalam kategori rendah.

Rekapitulasi Motivasi Belajar

Tabel 6. Rekapitulasi Motivasi Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
22-66	Kurang	0	0%
67-111	Cukup	70	22,88%
112-154	Baik	236	77,12%
	Total	306	100%

Berdasarkan tabel diketahui bahwa tingkat motivasi belajar menggunakan teori Pintrich dan Groot di SMPN 5 Bandung dengan 3 kategori yaitu kurang, cukup dan baik. Motivasi belajar di SMPN 5 Bandung berada dalam kategori baik dengan total 236 responden (77,12%), sedangkan 70 responden (22,88%) pada kategori cukup dan responden pada kategori kurang baik sebanyak 0 responden (0%).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter siswa SMPN 5 Bandung termasuk dalam kategori baik.
2. Motivasi belajar pada siswa SMPN 5 Bandung termasuk dalam baik.
3. Adanya Hubungan Pendidikan karakter Bandung Masagi dan Motivasi Belajar siswa SMPN 5 dengan tingkat korelasi cukup.

Daftar Pustaka

- [1] (n.d.). Retrieved from Pusat Asesmen dan Pembelajaran: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/>
- [2] Adha, M. M. (2013). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Urgensi Pendidikan Karakter Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. . *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- [3] Ahmad. (2019). Skala Perkembangan Karakter.
- [4] Ahmad, N. S. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter*. Retrieved from kompasiana: <https://www.kompasiana.com/nafilahsa/5da16657097f362a7939cf22/pentingnya-pendidikan-karakter?page=all>
- [5] Ahsani, M. (2014). Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah. *Didaktika Religia*.
- [6] Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. . *Jurnal Prakarsa Paedagogja*.
- [7] Amu, R. M. (2015). Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Suatu Penelitian Dalam Pembelajaran Matematika Materi Statistika Di Kelas Vii Smp N 1 Telaga).
- [8] Bandung, D. (2017, 11 23). *Pendidikan Karakter Bandung Masagi*. Retrieved from Dinas Pendidikan Kota Bandung: <https://disdik.bandung.go.id/ver3/pendidikan-karakter-bandung-masagi/>
- [9] Bandung, D. K. (2021, april 10). *Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat*. Retrieved from Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat: <http://disdikbb.org/news/hybrid/>
- [10] Darmawati, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Pengaturan Belajar

- Individu Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 19-20.
- [11] Darmawati, M. R. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *jurnal Governasi*.
- [12] Dewantara, K. H. (2011). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- [13] Dr. H. AHMAD, S. S. (2019). Skala Perkembangan Karakter.
- [14] Febrianto, N. (2020). *Jokowi Ungkap Bolos dan 2 Masalah Pendidikan Indonesia*. Retrieved from tagar: <https://www.tagar.id/jokowi-ungkap-bolos-dan-2-masalah-pendidikan-indonesia>
- [15] Firmansyah, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tata Niaga di SMK-E Adi Karya Kabupaten Pesisir Selatan. *program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- [16] Fithriyaani, F. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150.
- [17] Harahap, A. C. (2019). Character Building. *Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- [18] Harahap, A. C. (2019). Character Building. *Al-Irsyad. Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- [19] Hidayah, N. (2015). Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam (skripsi).
- [20] Jumadi, M. (2018). Peran Motivasi Belajar Matematika, Persepsi Terhadap Pelajaran Matematika, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- [21] Kamil, R. (2017). *Pendidikan Bandung Masagi*. Retrieved from <https://Disdik.Bandung.Go.Id/Ver3/Pendidikan-Karakter-Bandung-Masagi/>
- [22] kemendikbud. (n.d.). *konsep dan pedoman penguat pendidikan karakter (Tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama)*. Jakarta.
- [23] Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.
- [24] Kurniasih, I. D. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Kata Pena.
- [25] Kurniawan, H. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Lokal "MASAGI".
- [26] Lestari, A. I., & Holilulloh, M. M. (2013). Hubungan Prestasi Peserta Didik Tentang Urgensi Pendidikan Karakter Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- [27] Lickona, T. (1992). *Educating for Character*. Batam.
- [28] Marvin W. Berkowitz, P., & Melinda C. Bier, P. (2005). What Works In Character Education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- [29] Muasyaroh, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Information and communications Technology (ICT) dengan Tujuan Akademik dan Non-Akademik Terhadap Kemampuan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa.
- [30] mustofa, a. (2021, agustus 7). *Menurunnya Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi*. Retrieved from Jawa Pos Radar Kudus: <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/07/08/2021/menurunnya-motivasi-belajar-siswa-di-masa-pandemi/>
- [31] Nafi'ah, M. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Daru Ulum Kalinyamatan Jepara . *Jurnal Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Matematika*.
- [32] Rusmiati, Nur Maulidia Rusmiati, Fadhilah, Fernanda Dwi, Wilianaza, Lischa Nabila, Asykar, Muhammad Azzam Ramadhani, Nurkarimah, Annisa, Djamhoer, Temi Damayanti (2022). Temi Damayanti. *Jurnal Riset Psikologi* 2(2). 67-72.

